



Peran Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* Santri MAS Pesantren Hujjaturrahmah Kecamatan Tanjung Pura

Zainur Lingga¹

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : zainurlingga167@gmail.com

DOI:

Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Abstract :

The problem in this research is the role of character education through the boarding school system at MAS Pesantren Hujjaturrahmah in bringing about changes in the morals of students. This research aims to find out the role of character education through the boarding school system as well as the inhibiting and supporting factors for the students of MAS Pesantren Hujjaturrahmah. The subjects of this research were all students. This type of research uses qualitative research. This research was conducted using descriptive qualitative. The data sources for this research are primary data, namely observation and interviews, and secondary data, namely documentation. As well as data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and conclusions. From the data analysis carried out by researchers, it was found that the role of the boarding school system in forming student character at was implemented quite optimally. This was proven by: embedding students' educational values, getting used to students' character values, applying the values students' character education values, and evaluating students' value activities. Supporting factors are the availability of human resources which include MAS Pesantren Hujjaturrahmah, teachers and administrators or dormitory supervisors who have been selected very well to be able to educate boarding students well with sufficient and ideal human resources which will help shape the character of the students, such as using cellphones at specified times, computers and WIFI for students to access the internet during boarding.

Keywords : *Character Education, Boarding School*

Abstrak :

Masalah dalam penelitian ini adalah peranan pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* di MAS Pesantren Hujjaturrahmah dalam membawa perubahan akhlak santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* serta faktor penghambat dan pendukung santri MAS Pesantren Hujjaturrahmah. Subjek penelitian ini adalah seluruh santri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini dengan data primer yaitu observasi dan wawancara serta data skunder yaitu dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari analisis data yang peneliti laksanakan diperoleh bahwa Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa pelaksanaannya sudah cukup maksimal hal ini dibuktikan dengan cara: menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Faktor pendukung tersedianya sumber daya manusia yang meliputi MAS Pesantren Hujjaturrahmah guru dan pengurus atau pembina asrama sudah

diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik siswa *boarding* dengan baik dengan SDM yang cukup dan ideal akan membantu membentuk karakter santri seperti penggunaan handphone dengan waktu yang ditentukan, komputer dan WIFI untuk santri mengakses internet selama di *boarding*

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Boarding School*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi serta arus globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sesama manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Setiap hari silih berganti media menyuguhkan berita tindakan amoral. Silih berganti media televisi dan surat kabar memberitakan tentang tindakan kriminal tersebut, seperti perjudian, pemerkosaan, tawuran pelajar, pembunuhan, narkoba, perilaku seks bebas, perampokan dan kasus video porno yang ternyata sebagian besar pelakunya adalah anak dan remaja. Berita harian Kompas pernah mengungkapkan kondisi kekinian, berikut petikannya: Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, segera bisa ke arah kehancuran (Saptono, 2011).

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan adalah mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun secara sosial (Ahmad, 2007). Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral atau krisis moral. Kemerosotan moral inilah yang terlihat nyata ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.

Permasalahan yang masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter peserta didik diantaranya: siswa yang hadir terlambat dalam hal datang kesekolah maupun masuk kelas maupun pada saat jam pelajaran, siswa tidak menggunakan seragam sekolah dengan rapi, siswa mencotek ketika ada tugas dan ketika sedang ujian, terdapat siswa yang makan sambil berdiri atau berjalan. terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terdapat siswa yang membolos sekolah, terdapat santri yang berani melawan kepada guru nya dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan.

Ditengah terjadinya degradasi moral yang semakin akut seperti saat ini, tidak semua siswa mengalami hal yang sama. Akan tetapi, dibalik merosotnya moral ini masih ada yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pra survei, peneliti menemukan bahwa ada salah satu sekolah yang sampai saat ini masih menerapkan

pendidikan karakter, yaitu MAS Pesantren Hujjaturrahmah kecamatan Tanjung Pura.

Pesantren Hujjaturrahmah adalah salah satu madrasah yang melaksanakan dan mengembangkan sistem sekolah berasrama (*boarding school*). Nilai karakter yang ingin dikembangkan di Pesantren Hujjaturrahmah kecamatan Tanjung Pura ini adalah nilai karakter umum, dimana nilai ini merupakan nilai yang ada dilingkungan masyarakat, nilai yang dapat diterapkan dilingkungan masyarakat. Dengan diterapkannya nilai ini dilingkungan masyarakat, maka santri telah siap terjun bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Dimana nilai karakter tersebut seperti nilai religius, bertanggung jawab, membantu orang lain, disiplin, kecerdasan dan kejujuran. Semua nilai ini merupakan suatu komponen utama di dalam kehidupan bermasyarakat

Pelaksanaan sekolah berasrama dalam pembentukan karakter santri yang dijalankan Pesantren Hujjaturrahmah kecamatan Tanjung Pura bukanlah perkara mudah, karena mereka yang dididik di sini adalah para remaja yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Di samping itu masa remaja adalah masa yang labil di mana mereka masih mudahnya terpengaruh perbuatan-perbuatan buruk, mudah terpancing emosi dan sebagainya. Tentu banyak problem yang menjadi tantangan oleh pihak pendidik dan sekolah.

Oleh karena itu pendidikan *boarding school* /pesantren merupakan salah satu tempat yang cocok untuk mendidik seorang anak untuk memiliki sikap dan perilaku terpuji. Di mana dengan mereka bersekolah dengan sistem asrama, santri akan terkontrol dan terjaga dari pengaruh yang ada di luar lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MAS Pesantren Hujjaturrahmah. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti, yaitu Peran Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Santri MAS Pesantren Hujjaturrahmah Kecamatan Tanjung Pura. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti akan memaparkan jenis dan sumber data yang dipakai penelitian, dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2012).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dengan kata lain peneliti hendak menjelaskan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari keterkaitan atau menerangkan keterkaitan antarvariabel, penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya (Moloeng, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek

atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan, data reduction dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* di MAS Pesantren Hujjaturrahmah

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang melaksanakan perannya maka ia telah melaksanakan dan telah menjalankan perannya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia peran merupakan perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Marzukui, 2015). Sehingga proses pendidikan yang dilakukan bukan untuk usaha mentransfer pengetahuan saja, namun juga melakukan penekanan pada penanaman nilai karakter dari peserta didik.

Boarding school memiliki peranan yang sangat berpengaruh dan sangat penting guna untuk memberikan pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini bisa kita cermati dari asal mula berdirinya *boarding school* yang mana dalam hal ini sistem *boarding school* memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami
- b) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
- c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.

d) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Sistem *boarding school* ini dianggap lebih efektif untuk mewujudkan pencitaan karakter dalam diri setiap individu santri. Karena dalam sistem *boarding school* siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Dari penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem *boarding school* merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya himpunan komponen yang saling berhubungan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah.

Sistem asrama sangatlah berperan dalam pembentukan karakter siswa. Didapat dari hasil penelitian bahwa dengan adanya sistem asrama maka pengurus asrama dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan pada santri, pengurus asrama dapat membiasakan nilai-nilai karakter santri, pengurus asrama dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter santri, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai santri. Dari penelitian ini didapatkan bahwa sistem asrama sangat berperan terhadap pembentukan karakter santri yang mana karakter santri yang terbentuk dalam pelaksanaan sistem yaitu Karakter kepedulian lingkungan, Karakter kedisiplinan, Karakter kesopanan, Karakter keagamaan (religius), Karakter cinta tanah air (nasionalisme), Karakter kemandirian, Karakter percaya diri, dan Karakter kejujuran yang telah ditanamkan pada para santri asrama. Adapun hal yang telah terlaksana dan telah membentuk karakter siswa di MAS Pesantren Hujjaturrahmah diantaranya :

1) Karakter kepedulian lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan sebagai berikut:

- a) Pembentukan piket harian dalam pembentukan piket harian di asrama siswa dan siswi sudah melaksanakan piket sesuai dengan penjadwalan yang telah di atur, siswa sudah menjaga kebersihan dirinya sendiri maupun lingkungan asrama dan sekitarnya
- b) Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. Siswa melakukan kerja bakti pada hari tertentu yang telah dijadwalkan
- c)

2) Karakter kedisiplinan

Siswa belum seluruhnya disiplin dalam hal kedisiplinan, namun sebagian besar sudah mendekati diantaranya:

- a) Tidur pada tempatnya masing-masing.
 - b) Manaruh dan menata perlengkapan pada tempatnya.
 - c) Membuat jadwal kegiatan peserta didik.
 - d) Tidak keluar dari lingkungan sekolah/pondok tanpa ijin.
 - e) Menyetorkan hafalan tepat waktu
 - f) Mentaati peraturan sekolah
- 3) Karakter kesopanan
- Kegiatan yang dilakukan dalam pesantren sebagai berikut:
- a) Membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah.
 - b) Membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah.
 - c) Masuk ruangan dengan mengucapkan salam.
- 4) Karakter keagamaan (religius)
- Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:
- a) Sholat lima waktu berjamaah.
 - b) Sholat sunnah
 - c) Membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.
 - d) Berdoa sebelum makan.
 - e) Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- 5) Karakter cinta tanah air (nasionalisme)
- Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :
- a) Menyanyikan lagu nasional.
 - b) Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
 - c) Merayakan hari besar nasional.
- 6) Karakter kemandirian
- Kegiatan karakter kemandirian yang dilakukan di pesantren sebagai berikut:
- a) Mencuci pakaian sendiri.
 - b) Mempersiapkan segala kebutuhan sehari-hari.
- 7) Karakter percaya diri
- Kegiatan karakter percaya diri yang dilakukan pesantren yaitu:
- a) Latihan khitobah/pidato.
 - b) Mengungkapkan pendapat.
- 8) Karakter kejujuran
- Kegiatan yang dilakukan pesantren sebagai berikut:

- a) Larangan menyontek, mencuri dan menipu.
- b) Larangan membawa alat komunikasi

2. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAS pesantren HUIJATURRAHMAH KECAMATAN TANJUNG PURA

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.⁴⁶ suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang telah diatur dalam kurikulum lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, baik itu mengikuti kurikulum dari dinas pendidikan maupun kurikulum yang dibuat lembaganya sendiri. Seperti halnya dalam MAS Pesantren Hujjaturrahmah kegiatan yang berlangsung di susun dalam kurikulum yang mana instansi menggabungkan kurikulum sekolah pada umumnya dengan kurikulum pesantren.

Dari hal inilah didapatkan bahwa apapun yang menyangkut kegiatan yang ada di suatu sekolah telah diatur semua oleh kurikulum. Seluruh kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang telah diatur oleh kurikulum sekolah atau asrama ini sendiri.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan asrama merupakan kegiatan yang menjadi tempat pembinaan peserta didik dalam sarana mengembangkan ilmu keagamaan, dan pengetahuan serta menjadi sarana dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemandirian keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan asrama diisi dengan kajian kitab, salat berjama'ah, pembiasaan berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta mempelajari materi pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik Asrama, Selain itu peserta didik dilatih untuk menjadi insan yang mandiri dan mampu mengelola kegiatan di lingkungan asrama.

Dari keterangan melalui wawancara informan mengatakan bahwa kegiatan yang terlaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school* itu sendiri yaitu dapat dilihat dari seluruh kegiatan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter siswa asrama ini dimulai dari kegiatan pagi hari, siang hari dan malam hari dari kegiatan ini juga santri juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di asrama dan dimadrasah pada umumnya (melaksanakan KBM). Adapun kegiatan yang menunjang pembentukan karakter para santri yaitu kegiatan (Tahsinul qiro'ah, tadabur al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, menghafal kitab kuning, muhadoroh, praktek ibadah dan fiqh, olah raga, Seni dan keterampilan). Yang mana semua kegiatan dilaksanakan ini semuanya berada di lingkungan al-mubarak ini sendiri, seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah dan kegiatan olahraga dan lainya dilaksanakan di

lingkungan asrama ini sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Sistem Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School*

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu (Zubaedi, 2011):

1) Insting (naluri)

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku diantara naluri makan (nurtitive instinct), naluri jodoh (seksualinstinct), naluri keibu-bapakan (peternal instinct), naluriperjuangan dan naluri pada tuhan.

2) Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, dapain sifat-sifat adat kebiasaan yaitumudah diperbuat, menghemat, waktu dan perhatian

3) Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. dalam hal ini, secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan lah sifat yang dimiliki, yang tumbuh dengan matang karenah pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat-Sifat yang biasaditurunkan ada dua macam diantaranya:

- a) Sifat jasmani, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- b) Sifat rohaniah, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memepengaruhi tingkah laku anaknya, setiap manusia mempauyai insting tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

4) Milieu (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di manapun mereka berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. mileum adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* santri diantaranya:

- 1) Terdapat sumber daya manusia yang meliputi guru di *boarding* atau pengurus di *boarding*, tugas guru dan pengurus adalah mendidik, tidak mudah bagi guru untuk mendidik siswa yang memiliki karakter yang berbeda, di MAS Pesantren Hujjaturrahmah guru dan pengurus atau pembina asrama sudah diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik siswa *boarding* dengan baik dengan SDM yang cukup dan ideal akan membantu membentuk karakter siswa.
- 2) Lingkungan tidak dapat dipungkiri kemajuann teknologi sudah berkembang sangat pesat, melalui teknologi siswa dapat belajar, selama peneliti melakukan observasi terlihat siswa belajar bersama di aula *boarding* dengan menggunakan handpone dan di *boarding* pun disediakan komputer untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, selain itu jugadisediakkannya WIFI *boarding* untuk mempermudah siswa mengakses internet selama di *boarding* dan di dalam *boarding school* siswa dibatasi dalam penggunaan *handphone* yang harus dikumpulkan oleh seluruh siswa kepada pembina *boarding* pada jam 17.00 WIB.
- 3) Faktor penghambat terletak pada tanggung jawab orangtua yang sepenuhnya diserahkan pada pembina *boarding*, yang seharusnya orangtua dapat berkoordinasi dengan guru atau pembina di *boarding*. Sebagian orangtua yang kurang kooperatif dalam berkoordinasi dengan pembina, ketika pembina menyampaikan laporan masalah anak selama di *boarding* kepada orangtua sebagai orangtua dapat menerima namun sebagian lagi membela anak.
- 4) Faktor pengambar terletak pada Kesadaran anak-anak terhadap disiplin masih jauh dari harapan, masih kurang. Karena usia mereka yang ingin bebas, tidak mau dikekang, dan tidak mau ada aturan. Sedangkan di *boarding* mempunyai aturan tersendiri terkait disiplin. Disiplin di *boarding* seperti sholat berjamaah di masjid. Siswa *boarding* putri dalam hal disiplin sholat berjamaah masih terbilang baik semua siswi pergi ke masjid melaksanakan sholat berjamaah setelah adzan dan bel *boarding* dibunyikan. Namun berbeda dengan disiplin sholat berjamaah putra masih terlihat banyak siswa yang telat berjamaah dan masbuk ketika sholat berjamaah.

KESIMPULAN

Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAS Pesantren Hujjaturrahmah pelaksanaannya sudah cukup maksimal hal ini dibuktikan dengan cara: menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Dan adapun nilai-nilai karakter siswa yang dibentuk diantaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan bekerjasama.

Program kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yaitu semua yang menyangkut kegiatan siswa dari bangun tidur hingga tidur lagi yaitu semua dilakukan guna membentuk karakter siswa. Yang mana programnya dibentuk melalui kegiatan akademik, keagamaan dan terdapat ekstrakurikuler yang sudah berjalan sesuai perencanaan dan harapan. Yang mana kegiatannya seperti sholat dhuha, sholat berjemaah, muhadhoroh, muroja'ah, piket asrama, olahraga, mengaji bersama, dan keorganisasia.

Faktor pendukung tersedianya sumber daya manusia yang meliputi MAS Pesantren Hujjaturrahmah guru dan pengurus atau pembina asrama sudah diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik siswa *boarding* dengan baik dengan SDM yang cukup dan ideal akan membantu membentuk karakter santri seperti penggunaan handphone dengan waktu yang ditentukan, komputer dan WIFI untuk santri mengakses internet selama di *boarding*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzukui. (2015). *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Amzah Bumi Aksara.
- Moloeng, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.